

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 17 Mei 2024 di
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

PERISTIWA-PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN HADHRAT RASULULLAH SAW.: PERANG RAJI'

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِين)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa sebelumnya, beliau aba. telah menyampaikan khutbah perihal ekspedisi atau perang Raji'.

Pengkhianatan Kaum Kafir

Hudhur aba. bersabda, menurut Sahih Bukhari, Hadhrat Rasulullah saw. mengutus sebuah pasukan yang terdiri dari sepuluh orang sahabat, di bawah pimpinan Hadhrat Asim bin Tsabit ra. untuk mengumpulkan informasi. Mereka sampai di sebuah cabang suku Huzail yang disebut Bani Lahyan, di mana mereka bertemu dengan 200 orang dari suku pihak lawan, yang semuanya adalah pemanah. Kaum Muslimin berkumpul di sebuah bukit dan mereka semua dikepung oleh Bani Lahyan. Bani Lahyan menyuruh kaum muslimin untuk turun sembari meyakinkan mereka bahwasanya mereka tidak akan dilukai. Akan tetapi, kaum Muslimin tidak begitu saja mempercayainya. Kemudian, Bani Lahyan mulai menembakkan anak panah mereka ke arah kaum muslimin yang mengakibatkan Hadhrat Asim bin Tsabit ra. bersama dengan tujuh sahabat lainnya menjadi syahid. Tiga orang sahabat lainnya lalu turun dari bukit tersebut atas dasar kesepakatan. Pihak penentang berhasil menangkap mereka dan

mengikat mereka. Salah satu sahabat menyadari bahwa para penentang itu tidak akan menepati janji mereka sehingga beliau pun menolak untuk ikut bersama mereka, sehingga akibatnya, beliau pun akhirnya disyahidkan ketika itu. Dua orang lainnya dibawa ke Mekah dan di sana, mereka pun dijual.

Sebagian besar, para sejarawan mengatakan bahwa pasukan dari para sahabat ini telah bersiap untuk berangkat demi melaksanakan misi mereka. Akan tetapi, ketika mereka belum berangkat, Nabi saw. mengutus mereka pergi bersama dengan suku Adal dan Qarah yang telah meminta pengajar agama Islam untuk menemani mereka. Bisa jadi, setelah berangkat bersama suku Adal dan Qarah, orang-orang Suku Adal dan Qarah ini memberitahu Bani Lahyan yang kemudian datang untuk menyerang mereka. Hudhur aba. bersabda, para sahabat ini menunjukkan keberanian yang sangat luar biasa. Hadhrat Asim ra. memanah sampai tidak ada lagi panah yang tersisa. Kemudian, beliau ra. bertempur dengan tombaknya hingga tombak itu patah. Beliau kemudian mengambil pedangnya dan bertempur hingga ia tahu bahwa kesyahidannya sudah pasti. Beliau tahu bahwasanya pasukan musuh sangat suka memutilasi jenazah pasukan muslim Beliau ra. lalu berdoa agar Allah Ta'ala melindungi tubuhnya dari hal tersebut setelah kesyahidannya.

Hudhur aba. lalu mengutip sabda Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

"Pada bulan Safar tahun 4 H, Hadhrat Rasulullah saw. mengumpulkan sepuluh orang sahabat dan menunjuk 'Asim bin Tsabit ra. sebagai Amir/pimpinan mereka serta memerintahkan mereka untuk pergi ke Mekah secara diam-diam dan mencari informasi intelijen tentang suku Quraisy, dan kemudian memberitahukan kepada beliau saw. tentang rencana dan motif mereka. Akan tetapi, ketika rombongan pasukan ini belum berangkat, beberapa orang dari kabilah 'Adal dan Qarah menghadap Nabi saw, dan mengatakan bahwa banyak orang dari kabilah mereka yang condong kepada Islam. Oleh karena itu, mereka meminta kepada Nabi saw. agar mengirimkan beberapa orang bersama mereka, yang dapat membuat mereka masuk Islam dan mendidik mereka. Hadhrat Rasulullah saw. senang mendengar permintaan mereka dan pasukan yang telah dikumpulkan untuk misi pengintaian pun dikirimkan Bersama dengan mereka. Namun, pada kenyataannya, seperti yang kemudian diketahui, orang-orang ini adalah pembohong. Mereka datang ke Madinah atas hasutan Bani Lahyan, yang ingin membalas dendam atas terbunuhnya kepala suku mereka, Sufyan bin Khalid. Mereka lalu membuat rencana dimana ketika kaum Muslimin keluar dari Madinah dengan dalih dan alasan yang dibuat-buat itu, mereka akan menyerang pasukan muslim. Sebagai imbalannya, Bani Lahyan menjanjikan kepada orang-orang 'Adal dan Qarah hadiah yang besar berupa unta yang sangat banyak. Ketika orang-orang 'Adal dan Qarah yang berkhianat itu sampai di antara 'Asfan dan Mekah, mereka diam-diam

mengirimkan kabar kepada Bani Lahyan bahwa kaum Muslimin menemani mereka sehingga mereka (Bani Lahyan) juga harus datang. Mendengar informasi tersebut, sebanyak 200 pemuda dari Bani Lahyan, 100 di antaranya adalah pemanah, berangkat untuk mengejar kaum Muslimin, dan menaklukkan mereka di sebuah tempat yang dikenal dengan nama Raji'. Akan tetapi, bagaimana mungkin 10 orang dapat melawan 200 orang pasukan? Kaum Muslimin, bagaimanapun juga, tidak pernah diajarkan untuk melempar senjata/menyerah begitu saja. Para sahabat ini lalu bergegas naik ke sebuah bukit kecil terdekat dan bersiap untuk berperang. Orang-orang kafir, yang tidak menganggap penipuan sebagai sesuatu yang tercela, memanggil mereka dan berkata, "Turunlah dari bukit itu! Kami sungguh berjanji bahwa kami tidak akan membunuh kalian." Hadhrat Asim ra. menjawab, "Kami sama sekali tidak mempercayai perjanjian dan kesepakatan kalian. Kami tidak bisa turun dengan jaminan kalian" Kemudian, beliau ra. mengangkat kepalanya ke arah langit dan berkata, "Ya Allah! Engkau menyaksikan keadaan kami. Sampailah informasi tentang keadaan kami ini kepada Utusan-Mu." Setelah berdoa seperti itu, Hadhrat 'Asim ra. dan para sahabatnya berdiri dan bertempur hingga pada akhirnya mereka semua disyahidkan selama pertempuran tersebut.

Perlindungan Allah Ta'ala terhadap Jasad Hadhrat Asim ra.

Berkenaan dengan apa yang terjadi pada jasad Hadhrat Asim ra, Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. menulis,

"Sehubungan dengan perang Raji' ini, ada sebuah riwayat yang menyatakan bahwa ketika suku Quraisy mendapatkan berita bahwasanya Asim bin Tsabit ra. juga termasuk di antara pasukan muslim yang telah disyahidkan di Raji' di tangan Bani Lahyan dan dikarenakan Asim ra. juga telah membunuh seorang kepala suku Quraisy yang paling berpengaruh, suku Quraisy lalu mengirimkan secara khusus beberapa orang menuju Raji'. Mereka menginstruksikan dengan tegas kepada pasukan khusus itu untuk kembali dengan membawa kepala Asim ra. atau bagian lain dari tubuhnya, agar mereka dapat beristirahat dan rasa haus akan balas dendam mereka dapat dipadamkan. Diriwayatkan dalam sebuah riwayat lainnya bahwa ibu dari orang yang dibunuh oleh Asim ra. telah bersumpah bahwa ia akan meminum alkohol di tengkorak pembunuh anaknya. Namun, kuasa Allah Ta'ala sedemikian rupa sehingga ketika orang-orang ini tiba di sana, perhatikanlah, mereka menemukan sekawan lebah dan lebah madu jantan hinggap di atas tubuh Asim ra. dan lebah-lebah itu tidak bergeming. Orang-orang ini mencoba sebisa mungkin untuk mengusir lebah-lebah tersebut, namun semua upaya mereka gagal. Akhirnya, karena tidak ada jalan lainnya, mereka akhirnya terpaksa kembali dengan rasa frustrasi karena gagal. Tak lama kemudian, badai hujan pun datang sehingga menghanyutkan jasad Asim ra. ke tempat lain. Ada sebuah riwayat

yang menyatakan bahwa setelah bai'at menerima Islam, Asim ra. bersumpah bahwa ia akan sepenuhnya menjauhkan diri dari segala sesuatu yang bersifat syirik (menyembah berhala), sampai-sampai ia tidak akan menyentuh seorang penyembah berhala. Ketika Hadhrat Umar ra. diberitahu tentang kesyahidannya dan secara khusus, beliau ra. bersabda, "Lihatlah betapa indahny Allah Ta'ala menjaga perasaan hamba-hambanya yang tercinta. Dia memenuhi nazar Asim ra. bahkan setelah kewafatannya dan menjaganya dari sentuhan para penyembah berhala."

(*The Life and Character of the Seal of Prophets (sa)*, Vol. 2, hal. 366-367)

Hudhur aba. bersabda, Hadhrat Asim ra. juga dikenal sebagai 'Yang Diselamatkan oleh Tawon atau Lebah'. Oleh karena itu, inilah cara bagaimana Allah Ta'ala melindungi jasad Hadhrat Asim ra.

Perlakuan Buruk terhadap Sahabat yang Tersisa di Raji'

Hadhrat Mu'attib bin Ubaid ra. juga disyahidkan di perang Raji'. Beliau ra. terluka parah dalam pertempuran tersebut, bersama dengan lima orang sahabat lainnya yang bertempur dengan penuh gagah berani dan akhirnya disyahidkan. Dengan demikian, total ada sepuluh orang sahabat yang disyahidkan dan ada tiga orang sahabat yang tersisa. Pasukan Quraisy lalu bersumpah kepada para sahabat yang tersisa bahwa mereka tidak akan disakiti dengan cara apa pun. Namun, ketika para sahabat mendatangi mereka, pasukan Quraisy itu melanggar sumpah tersebut dan pasukan muslim pun diikat. Ketika Hadhrat Abdullah bin Thariq ra. menolak untuk pergi bersama mereka, musuh pun membunuhnya.

Hudhur aba. mengutip sabda dari Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

"Ketika tujuh orang sahabat telah dihukum mati, dan hanya tersisa Khubaib bin 'Adiyy ra., Zaid bin Dathinah ra., dan seorang sahabat lainnya, orang-orang kafir yang sebenarnya ingin menangkap mereka hidup-hidup, berseru lagi, "Masih ada waktu! Turunlah dan kami berjanji tidak akan mencelakakan kalian!" Kali ini, orang-orang Muslim yang tidak bersalah ini jatuh ke dalam perangkap suku Quraisy itu dan akhirnya mereka pun turun dari bukit. Namun, segera setelah mereka turun, orang-orang kafir itu langsung mengikat mereka dengan tali busur panah mereka. Melihat hal tersebut, sahabat Khubaib ra. dan Zaid .ra., yang namanya tercatat dalam sejarah sebagai Abdullah bin Thariq ra, tidak dapat menahan diri dan berseru, "Ini adalah pelanggaran pertama kalian terhadap perjanjian tersebut dan siapa yang tahu apa yang akan kalian lakukan setelah ini!" Hadhrat Abdullah ra. menolak untuk melanjutkan perjalanan bersama mereka. Orang-orang kafir menyeret Abdullah ra. untuk beberapa lama, memukuli dan menyerangnya, dan kemudian membunuhnya dan

meninggalkannya begitu saja. Selain itu, sekarang setelah balas dendam telah dilakukan, untuk menyenangkan hati kaum Quraisy, dan juga karena keserakahan akan uang, mereka membawa Khubaib ra. dan Zaid r.a dan menuju Mekah. Setelah sampai di sana, mereka menjual keduanya kepada kaum Quraisy. Singkatnya, Khubaib ra. dibeli oleh putra-putra Harits bin 'Amir bin Naufal, karena Khubaib ra. telah membunuh Harits pada perang Badar dan Zaid ra. dibeli oleh Safwan bin Umayyah.”
(*The Life and Character of the Seal of Prophets (sa)*, Vol. 2, p. 364)

Cinta yang luar biasa dari para Sahabat Kepada Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. lalu menyampaikan bahwa pada akhirnya, kedua sahabat itu juga disyahidkan oleh kaum Quraisy. Mengenai hal tersebut, Hudhur aba. mengutip Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis,

“Safwan bin Umayyah membawa tawanannya, yaitu Zaid bin Dathinah ra., ke luar dari Haram. Kerumunan orang yang terdiri dari para kepala suku Mekah menemaninya. Setelah sampai di luar Haram, Safwan memerintahkan budaknya, Nastas, untuk mengeksekusi Zaid ra. Nastas lalu melangkah maju dan mengangkat pedangnya. Pada saat itu, Abu Sufyan bin Harb, kepala suku Mekah yang juga termasuk di antara para penonton maju ke depan dan berkata kepada Zaid ra, "Katakanlah yang sebenarnya, tidakkah hatimu menginginkan bahwa pada saat ini, sebagai gantinya, Muhammad saw. berada di tangan kami, dan kami akan mengeksekusinya, sementara engkau akan terhindar dan menghabiskan hari-hari penuh kegembiraan bersama keluargamu?" Mata Zaid ra. pun mulai memerah karena emosi dan dengan penuh amarah, ia membalas, "Abu Sufyan! Omong kosong apa yang kau ucapkan? Demi Allah! Aku bahkan tidak akan lebih suka jika sebagai gantinya aku terhindar dari duri yang menusuk kaki Rasulullah!" Abu Sufyan, dengan tak terkendali, lalu menyatakan, "Demi Allah, aku tidak pernah melihat seorang pun yang mencintai orang lain seperti halnya para sahabat Muhammad saw. mencintai Muhammad saw."
(*The Life and Character of the Seal of Prophets (sa)*, Vol. 2, p. 366)

Perilaku Teladan Hadhrat Khubaib ra. Sebagai Seorang Tawanan

Berkenaan dengan Hadhrat Khubaib ra., Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. menulis:

"Kedua sahabat ini masih dalam keadaan tawanan ketika, suatu hari, Khubaib ra. bertanya kepada putri Harits, apakah ia dapat diberikan pisau cukur untuk keperluan pribadinya. Putri Harits pun memberikannya. Ketika Khubaib ra. memegang pisau cukur ini, seorang anak kecil dari putri Harits datang menghampiri Khubaib ra.

yang sedang bermain-main di sana-sini, lalu ia meletakkannya di atas pahanya. Ketika sang ibu melihat Khubaib ra. memegang pisau cukur di tangannya dan anaknya duduk di atas pahanya, ia mulai gemetar dan wajahnya menjadi pucat karena ketakutan. Ketika Khubaib ra. melihatnya, ia mengerti bahwa sang ibu merasa takut dan berkata, "Apakah engkau berpikir bahwa aku akan membunuh anak ini? Jangan berpikir demikian. Insya Allah, aku tidak akan pernah melakukan tindakan seperti itu." Setelah mendengar kata-kata ini, wajah ibu yang tadinya pucat menjadi cerah kembali. Wanita ini sangat terpengaruh oleh karakter akhlak yang tinggi dari Khubaib ra. sehingga setelah itu, ia selalu berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang tawanan sebaik Khubaib." Dia juga berkata, "Pada suatu kesempatan, saya melihat seikat buah anggur di tangan Khubaib ra. dan dia memetik buah anggur satu persatu dan memakannya, meskipun tidak ada tanda-tanda buah anggur di Mekah pada masa itu dan Khubaib ra. dibelenggu dengan rantai besi yang kuat." Dia berkata, "Saya percaya bahwa ini adalah rezeki dari Allah yang akan datang kepada Khubaib."

(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, pp. 364-365)

Hudhur aba. menyampaikan bahwa pada akhirnya, kaum Quraisy membawa Hadhrat Khubaib ra. ke sebuah lapangan terbuka untuk membunuhnya di sana. Hadhrat Khubaib ra. meminta kesempatan untuk memanjatkan doa. Beliau ra. juga mengatakan bahwa beliau ra. ingin memperpanjang shalatnya, tetapi juga tidak ingin orang-orang berpikir bahwa beliau melakukan itu karena takut akan kematian. Setelah itu, beliau pun disyahidkan.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan lagi peristiwa ini di masa yang akan datang.

Summary disiapkan oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ